

PENERAPAN METODE MENGHAFAL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-IKHLAS BLINDUNGAN BONDOWOSO

Aprillia Fentika Dewi Gita Anggraeni¹, Yusaul Anwar²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

dewigita205@gmail.com, yuzaanwar@gmail.com

Diterima : 12-09-2024

Disetujui : 30-09-2024

Diterbitkan : 28-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode menghafal Qur'an dalam pembelajaran tahlidz pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam proses menghafal Qur'an serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pengajar dan anak-anak dalam proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahlidz dengan Pendekatan Repetisi Dan Permainan terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Qur'an anak usia dini. Selain itu, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan konsentrasi anak yang masih terbatas, namun dapat diatasi dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode tahlidz yang lebih aplikatif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Metode Menghafal Al-Qur'an, Tahlidz, Anak Usia Dini*

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Qur'an memorization methods in early childhood tahlidz learning at TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso. The focus of this research is to determine the methods applied in the Qur'an memorization process as well as the challenges and solutions faced by teachers and children during this process. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The research findings show

that the implementation of the tahfidz method using the Repetition and Games Approach has proven to be effective in improving the Qur'an memorization of young children. Additionally, there are several challenges faced, such as time limitations and the children's limited concentration, but these can be overcome by using enjoyable methods that are appropriate for the children's age. This research contributes to the development of more applicable tahfidz methods in early childhood education environments.

Keywords: *Qur'an Memorization Method, Tahfidz, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami untuk kebaikan dunia-akhhirat Al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia agar berada di jalan yang sesuai ajaran Allah agar selalu kembali pada Al-Qur'an harus ada rasa cinta, maka dari itu mengenalkan anak tentang Al-Qur'an sejak dini sangat penting sebelum sulit menyerapnya ketika beranjak dewasa. Mengajarkan Al-Quran pada anak-anak merupakan salah satu bentuk dari syi'ar agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun , "ketahuilah bahwa mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan bagian dari syi'ar agama islam dan dipraktekkan umat ini. Praktek ini pun tersebar di setiap negeri, pengaruhnya, hafalann qur'an bisa lebih mengokohkan iman. Setelah itu barulah kuasai akidah dari ayat-ayat Qur'an, lalu kuasai sebagian hadits". Menghafal qur'an sejak dini sudah dilakukan para salaf, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Jarir Ath Tobari, "aku menghafal Al-Quran pada usia 7 tahun, aku mulai belajar shalat jamaah pada usia 8 tahun dan aku mulai menulis hadist usia 9 tahun". Berdasarkan pernyataan tersebut menghafalkan Al-Quran merupakan hal yang terlebih dahulu dipelajari oleh para salaf pada saat itu, setelah itu barulah belajar shalat berjamaah dan menulis hadist. Senada dengan hal tersebut terdapat nasihat dari Ibnu Sina di dalam buku As-Siyasah, agar hendaknya memulai pengajaran anak dengan Al-Quran (Abdullah Nashih Ulwan, 2017).

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Mauhammad SAW sebagai salah satu mukjizat dari Allah SWT, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala bagi yang membaca dan menghayati maknanya, serta mendapatkan manfaat bagi kehidupannya di dunia dan akhirat. Alquran hadir sebagai mu'jizat untuk menantang kesombongan dan keangkuhan orang-orang kafir yang tidak mempercayainya. Alquran merupakan sumber inspirasi dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia. Alquran berisi tentang pedoman hidup yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkan Alquran. Sebagaimana termaktub dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh sayyidina Utsman Ibn Affan radliyallahu 'anhу yang berbunyi "Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari Muslim). Definisi Alquran menurut Ash-Shabuni adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, melalui perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass (Ilyas, 2015). Begitu dahsyatnya keutamaan Alquran menjadikan Alquran sebagai satu-satunya mu'jizat yang tidak dapat ditiru atau bahkan diubah keindahan sastranya.

Berdasarkan realita di lapangan, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anak-anak usia dini tidak akan mampu menghafal Alquran. Atau usia dini waktunya dihabiskan untuk bermain, tidak perlu membebani mereka dengan hafalan Alquran dsb. Namun faktanya, mayoritas ulama-ulama besar hafal Alquran pada usia dini ketika masih kanak-kanak. Seperti Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Yusuf Qadhawi dan banyak lagi. Menghafal diusia dini juga merupakan tradisi ulama. Menghafal pada saat usia dini sangatlah tepat karena jika hafalan selesai sejak dini, maka mereka juga akan punya waktu untuk mempelajari banyak hal lain. Pada saat itu, apapun

yang mereka pelajari, mereka memiliki modal dasar berupa hafalan di dalam dada mereka (Abu Ahmad dan Ayatullah, 2017).

Proses untuk hafal Al-Qur'an dianggap sebagai tantangan yang kompleks, meskipun ayatayatnya mudah dihafal, mempertahankan hafalan tersebut terasa sulit dalam praktiknya. Beberapa tantangan yang dihadapi penghafal Al-Qur'an termasuk menumbuhkan minat, membuat lingkungan yang mendukung, mengatur waktu dengan efektif, dan memilih metode penghafalan yang tepat. (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022). Metode merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. (S & Wirman, 2023). Sebuah metode dianggap baik dan sesuai jika mampu meraih tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penggunaan strategi yang efektif akan berdampak besar pada tingkat keberhasilan penghafalan (Suriansyah, 2021).

Usia dini adalah periode yang sangat penting pada perkembangan individu. Periode ini ditandai munculnya dari segala fase krusial yang membentuk dasar kehidupan seseorang hingga tahap perkembangan selanjutnya (Lukman & Mulyati, 2021). Periode pada anak usia dini merupakan periode yang paling penting dimana untuk memulai dalam tahapan menghafal AlQur'an (Ainia et al., 2021). Masuk pada periode ini, keahlian anak dalam belajar menghafalkan Al-Qur'an bisa sangat cepat dan cenderung kuat serta dapat dipertahankan dengan waktu yang lama bahkan saat ia mulai menginjak periode dewasa. Anak bisa mulai belajar menghafalkan AlQur'an sejak usia 3 tahun, tetapi ada periode ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu berada di antara usia 5 sampai 15 tahun (Mukhlisoh et al., 2020). Memberikan pendidikan kepada anak usia dini bertujuan untuk merangsang perkembangan mereka, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengembangan spiritual ini penting dalam membantu anak dalam mengetahui Allah SWT sebagai Tuhannya melalui pembelajaran Al-Qur'an (Muktafi & Umam, 2022).

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak boleh diabaikan. Pada periode ini, anak-anak sudah bisa menangkap informasi yang didapatkan begitu cepat, tetapi juga sangat rentan pada pengaruh lingkungan di sekitarnya (Sudibyo et al., 2023). Pada anak usia dini sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran agar mereka bisa cepat faham dan mudah menghafal dengan mudah (Nurhasanah, 2022). Pada proses menghafalkan Al-Qur'an, penggunaan metode pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Latar belakang penelitian ini berawal dari pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, terutama dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an (tahfidz) tidak hanya memiliki nilai religius yang tinggi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan moral anak. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Namun, proses tahfidz pada anak usia dini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan konsentrasi anak, keterbatasan waktu yang tersedia, serta kurangnya metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak, yang tidak hanya memperhatikan aspek pengajaran, tetapi juga memperhatikan kesenangan dan kenyamanan anak selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) merupakan salah satu sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini. Di TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso, pengajaran tahfidz sudah diterapkan untuk anak-anak usia

dini. Namun, penerapan metode yang efektif dalam menghafal Qur'an pada usia dini masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode menghafal Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas dan mengetahui efektifitasnya.

Metode yang diterapkan dalam proses tahfidz di TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso menjadi fokus penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana metode yang digunakan dapat mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode yang tepat dalam mengajarkan tahfidz kepada anak-anak, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi jam 08.00 - 12.00 WIB. Sasaran kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an adalah santri-santri TPQ yang bertempat di lembaga TPQ Al-Ikhlas Blindungan dengan jumlah kurang lebih 50 santri dan 2 guru pengajar. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 10 November – 20 Desember 2024. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah Iqra/Al-Qur'an, buku tulis dan pensil. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak lembaga. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ yang berlokasi di Mushollah Al-Ikhlas ini menjadi tempat berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapat informasi mengenai situasi tersebut, terlihat adanya kekurangan ustaz dan ustazah dalam metode yang digunakan, padahal kurang lebih 50 santri yang terdaftar di TPQ dan aktif mengaji. Berdasarkan apa yang saya lihat pertama kali bahwasanya TPQ Al-Ikhlas sangat bangus dalam program tahfidz, penerapan metode yang digunakan dapat membuat santri yang notabenenya disana adalah masih anak usia dini. Dan sudah cepat dalam penghafalannya.

Melihat hasil observasi awal saya, saya memulai kegiatan pendampingan membaca dan menulis Al Quran di TPQ Al-Ikhlas Blindungan. Di TPQ Al-Ikhlas, metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz pada anak usia dini adalah:

1. Metode Repetisi

Metode repetisi adalah metode mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari setiap hari. Metode repetisi dalam menghafal Al-Qur'an adalah teknik yang mengandalkan pengulangan ayat-ayat atau bagian dari Al-Qur'an secara terus-menerus untuk memperkuat ingatan dan mempermudah proses hafalan. Dalam metode ini, seorang penghafal akan mengulang ayat yang sedang dihafal berulang kali, baik secara lisan maupun dalam hati, hingga ayat tersebut benar-benar tertanam dengan kuat dalam ingatan.

Metode repetisi ini memiliki tujuan untuk membuat hafalan menjadi lebih kuat dan lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Dengan mengulang-ulang, penghafal menjadi lebih familiar dengan teks, sehingga lebih mudah mengingatnya tanpa harus melihat teks aslinya. Metode ini juga dikenal efektif karena dapat membangun kebiasaan dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode repetisi yang diterapkan di TPQ Al-Ikhlas:

a. Pengulangan Secara Konsisten

Penghafal mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang setiap hari. Bisa dimulai dengan satu ayat, kemudian ditambahkan sedikit demi sedikit dengan ayat berikutnya. Pengulangan ini sangat efektif dan saya lakukan dalam pendampingan kepada santri yang ada di TPQ Al-Ikhlas.

Pertama-tama yang dilakukan adalah mengulang ayat yang telah dibacakan oleh ustadzah nawati dan setelahnya diikuti oleh santri. Dimulai dengan 1 ayat yang dan ditambahkan sedikit demi sedikit lebih panjang dari ayat di awal. Sampai santri yang notabenenya disana masih umur 5 tahun jadi cepat faham dan hafal dalam mengingat ayat al-qu'an.

Di TPQ Al-Ikhlas menyediakan buku setoran yang ditandatangani langsung oleh ustadzah nawati selaku pengasuh dari TPQ Al-Ikhlas sendiri. Karena program tahlidz disini langsung ditangani oleh ustadzah nawati sendiri. Untuk anak dibawah 10 tahun hafalan dimulai dari juz 30 setelah itu dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya.

b. Pengulangan Setelah Jeda

Setelah menghafal beberapa ayat, penghafal akan mengulang-ulang hafalan yang sudah ada, sehingga setiap ayat yang telah dihafal tidak terlupakan. Misalnya, mengulang hafalan hari ini bersama dengan hafalan-hafalan sebelumnya.

Kegiatan dilakukan setiap seminggu sekali. Agar santri tetap ingat dengan hafalan surat sebelumnya atau ayat-ayat yang telah dihafalkan supaya tidak gampang lupa. Hal ini dilakukan agar ingatan para santri di TPQ Al-Ikhlas hafalannya lebih kuat lagi. Dengan mengulang ulang bacaan ayat sebelumnya bertujuan untuk membantu memperkuat ingatan dan memungkinkan hafalan bertahan lebih lama. Dengan memberikan jeda, otak memiliki kesempatan untuk memproses dan menyimpan informasi dengan lebih baik.

c. Pengulangan Secara Bertahap

Setelah menghafal beberapa ayat baru, penghafal akan mengulang seluruh hafalan secara bertahap, mulai dari hafalan pertama hingga yang terbaru. Ini membantu menjaga kesinambungan dan memperkuat hafalan.

Teknik ini melibatkan pengulangan ayat setelah interval waktu yang semakin lama. Di TPQ Al-Ikhlas setelah santri menghafal ayat, ulangi dalam satu menit pertama, kemudian diulangi lagi setelah lima menit, kemudian satu jam kemudian, dan seterusnya. Jeda waktu yang lebih panjang akan membantu memperkuat ingatan jangka panjang. Dan ini sangat efektif dalam memperkuat hafalan di usia 5 tahun keatas. Metode ini sangat membantu untuk dzah nawati dalam mengar



Gambar 1: Pendampingan dalam pengulangan hafalan al-qur'an

2. Metode Permainan

Anak-anak dilibatkan dalam permainan yang melibatkan pengulangan ayat, seperti lomba hafalan antar kelompok. Metode permainan dalam menghafal Al-Qur'an adalah pendekatan yang menggabungkan elemen permainan atau aktivitas yang menyenangkan untuk membantu memudahkan proses menghafal. Metode ini sering digunakan untuk anak-anak, namun juga dapat diterapkan oleh orang

dewasa, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa metode permainan yang digunakan di TPQ Al-Ikhlas:

a. Permainan Kartu Ayat (Flashcards)

Gunakan kartu dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis di satu sisi dan terjemahannya di sisi lain. Kartu ini bisa digunakan untuk menguji hafalan dengan cara mengacak urutan kartu dan meminta hafalan sesuai dengan kartu yang ditunjukkan. Tujuan permainan kartu ini membantu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan memperkuat hafalan dengan cara yang menyenangkan.

b. Permainan Menebak Ayat

Salah satu pemain membaca sebagian ayat, dan pemain lain harus menebak kelanjutan atau nama surahnya. Bisa dilakukan dengan sistem tim atau individu. Tujuan menebak ayat ini untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan ayat Al-Qur'an secara aktif.

c. Lomba Hafalan

Setiap peserta diberikan waktu tertentu untuk menghafal beberapa ayat. Kemudian, mereka diminta untuk menghafalkan ayat yang telah dipilih dalam waktu tertentu, dan yang paling cepat atau paling akurat menghafal ayat tersebut diberi hadiah. Tujuan dari lomba ini adalah untuk meningkatkan semangat dan daya saing positif dalam menghafal.

3. Metode Visualisasi

Penggunaan kartu ayat atau gambar yang berkaitan dengan isi ayat yang sedang dipelajari. Metode visualisasi dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini adalah pendekatan yang sangat efektif karena anak-

anak pada usia tersebut cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dengan cara yang visual dan menyenangkan. Metode ini dapat menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan gambar, warna, dan cerita, yang membantu mereka memahami dan mengingat isi Al-Qur'an dengan cara yang alami. Berikut adalah beberapa cara dan teknik visualisasi yang diterapkan oleh TPQ Al-Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an:

a. Menggunakan Warna untuk Menandai Ayat

Anak-anak diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan warna-warna berbeda untuk setiap tema atau topik dalam ayat-ayat tertentu. Warna dapat digunakan untuk mengingatkan anak pada konsep tertentu, seperti warna biru untuk ayat yang berbicara tentang doa atau langit, warna hijau untuk ayat yang berkaitan dengan alam dan tumbuhan, atau warna merah untuk ayat yang mengajarkan tentang kekuatan Allah.

Menggunakan warna ini bertujuan untuk membedakan konsep atau topik dalam Al-Qur'an yang akan membantu anak lebih mudah mengingat dan membedakan berbagai ayat.

b. Menggunakan Lagu dan Ritme

Visualisasi disini melibatkan juga suara. Ustadzah yang mengajar membuat lagu atau melodi sederhana yang menyertakan ayat-ayat yang sedang dipelajari. Anak-anak cenderung lebih cepat mengingat informasi yang disampaikan dengan melodi, sehingga menggabungkan ayat-ayat dalam lagu akan membantu mereka menghafal. Contoh sederhana yaitu ustazah membuat lagu yang mengandung ayat-ayat pendek atau menggunakan ritme untuk

mengingat urutan surah.

c. Menonton Video Animasi

Menggunakan video animasi yang menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dengan animasi yang menarik dan warna-warni. Banyak video atau aplikasi edukatif yang dapat membantu anak-anak memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang visual dan interaktif. Tujuan dengan menonton video animasi yaitu memberikan pengalaman visual yang menarik dan mendalam yang memudahkan anak mengingat cerita-cerita dari Al-Qur'an.

Manfaat Metode Visualisasi untuk Anak Usia Dini:

- 1) **Meningkatkan Daya Ingat:** Anak-anak lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar atau membaca, sehingga visualisasi memperkuat hafalan mereka.
- 2) **Mempermudah Pemahaman:** Dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan gambar atau cerita yang mudah dipahami, anak-anak akan lebih mengerti makna dan konteks dari ayat yang mereka hafal.
- 3) **Meningkatkan Kreativitas:** Metode visualisasi memberi ruang bagi anak-anak untuk berimajinasi dan menjadi lebih kreatif, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) **Menciptakan Pengalaman Interaktif:** Visualisasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, memotivasi anak untuk terus belajar dan menghafal Al-

Qur'an.

Dengan menggunakan metode visualisasi, anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.



Gambar 2: Kegiatan visualisasi di TPQ Al-Ikhlas

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso pada anak usia dini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan Qur'an mereka. Metode repetisi, permainan, dan visualisasi terbukti dapat menarik minat anak-anak untuk belajar dan menghafal Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Namun, tantangan-tantangan seperti konsentrasi anak dan keterbatasan waktu memerlukan perhatian khusus dari pengelola dan pengajar. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti metode permainan. Membagi sesi pembelajaran menjadi waktu-waktu yang lebih pendek namun sering untuk menjaga perhatian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2016). Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma: Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma. Mahabbah.

- Armai Arief. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Ciputat Press.
- Effendi, T. H. (2009). Jurus Jitu Menghafal al-Qur'an: Panduan Praktis Menghafal alQur'an untuk Semua. Muntada Ahlil Qur'an.
- Ilyas, Y. (2015). Kuliah Ulumul Qur'an. ITQAN Publishing
- Ahmad, Abudan Ayatullah, Usia Para Ualam Ketika Hafal Alquran,Jakarta: Ma'had Tahfidzul Alquran, 2017.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Mukhlasoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3 No., 17–33
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Nurhasanah, M. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini di TK Fakih Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak*, 1(2), 36.
- Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa.

Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(2), 216–231.

<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet